

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini menyebabkan banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan, mulai dari usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar yang bergerak dibidang perdagangan, bidang perindustrian maupun bidang jasa.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tidak hanya sekedar menyerap tenaga kerja, mencari kesempatan berusaha atau untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk meraih *market share* yang luas, akan tetapi tujuan utama perusahaan adalah lebih mengarah kepada profit atau keuntungan.

Tujuan tersebut juga akan menyediakan sarana bagi pihak-pihak lain sehingga pengusaha mampu untuk mengambil keputusan untuk secara cermat dan tepat, namun situasi ini harus mampu disesuaikan dengan keadaan persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang yang sama.

Berkaitan dengan hal diatas perusahaan dalam menjalankan usahanya dihadapi dengan berbagai masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah usaha untuk memaksimalkan laba dan penggunaan modal yang optimal. Dalam memaksimalkan laba biasanya suatu perusahaan

menggunakan suatu kriteria sebagai ukuran untuk menjaganya, dengan melihat kinerja suatu perusahaan.

Kinerja adalah gambaran suatu pencapaian, pelaksanaan program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi (Indra Bastian 2006: 274). Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui baik atau buruknya keadaan perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja atau memperoleh laba dalam periode tertentu.

Pentingnya pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan data laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi yang merupakan sumber informasi keuangan dalam perusahaan tersebut.

Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelolah dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien dalam beroperasi, selain itu perusahaan juga harus mampu memahami laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik lagi kedepannya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu

informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irfam Fahmi 2011: 22). Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Irfam Fahmi 2011: 23).

Bagi pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir 2016: 66).

Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat pada laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas pada periode tertentu. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi investor untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan (Irfam fahmi 2011: 47).

Melalui analisis rasio keuangan perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat Kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang dihadapi

dan penyebabnya. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi serta merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Tunas Baru Lampung Merupakan perusahaan terkemuka yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan fungsinya sebagai perusahaan yang berorientasi pada profit atau keuntungan.

Pada penelitian ini penulis mengambil obyek yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur merupakan perusahaan berskala besar dan produknya pun telah dikenal berbagai penjuru tanah air sedangkan, PT. Tunas Baru Lampung, baru mengubah klasifikasi sektor usahanya menjadi industri barang konsumen serta makanan dan minuman dari sebelumnya pertanian dan perkebunan dan produknya pun telah diakui dan banyak digunakan oleh masyarakat. PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Tunas Baru Lampung memiliki kesamaan produk seperti; minyak goreng, tepung terigu, gula, margarin, dll. Kedua perusahaan tersebut sangat populer yang menjadikanya terkemuka dan perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis pada kedua perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas maka penulis ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Tunas Baru Lampung yang menyajikan laporan keuangan dalam periode lima tahun berikut:

Tabel 1.1
Neraca PT. Indofood CBP Sukses Makmur Dan PT. Tunas Baru
Lampung Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

Perusahaan	Perkiraan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
PT. Indofood CBP Sukses Makmur	Aktiva Lancar	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925	20.716.223
	Aktiva Tetap	13.330.586	15.040.183	20.245.585	22.084.389	82.874.102
	Hutang Lancar	6.495.785	6.827.588	7.235.398	6.556.395	9.176.164
	Hutang Jangka Panjang	3.931.430	4.476.596	4.424.605	5.481.851	44.094.108
	Modal	18.500.823	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053
PT. Tunas Baru Lampung	Aktiva Lancar	5.058.143	5.143.894	6.203.335	6.551.760	8.027.179
	Aktiva Tetap	7.538.681	8.880.592	10.136.581	10.811.243	11.404.114
	Hutang Lancar	4.583.285	4.637.976	3.300.644	4.027.369	5.385.025
	Hutang Jangka Panjang	4.592.924	5.386.561	8.255.656	7.972.710	8.157.412
	Modal	3.420.615	3.999.946	4.783.616	5.362.924	5.888.856

Sumber: laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Tunas Baru Lampung tahun 2016-2020.

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat ada perubahan terhadap neraca PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Pada aktiva lancar tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada Aktiva tetap dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan, sehingga Total aktiva dari tahun 2016 sampai dengan 2020 selalu meningkat. Pada Hutang lancar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuatif. Hutang jangka Panjang mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020. Modal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu meningkat, sehingga Jumlah hutang dan modal selalu meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Pada neraca PT. Tunas Baru Lampung, Pada aktiva lancar dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan. Pada aktiva tetap dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan, sehingga total aktiva dari tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami peningkatan. Pada hutang lancar dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami peningkatan. Pada hutang jangka Panjang mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada modal dari tahun 2016 sampai dengan 2020 selalu mengalami peningkatan, sehingga jumlah hutang dan modal dari tahun 2016 sampai dengan 2020 selalu meningkat.

Berdasarkan pengamatan awal, kondisi kinerja keuangan pada kedua perusahaan tersebut dari tahun 2016-2020 beberapa akun mengalami fluktuasi seperti pada akun aktiva lancar dan hutang jangka Panjang. Oleh karena itu langkah yang diambil yaitu melakukan pengukuran kinerja keuangan pada kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Maylisa (2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan di BEI (Studi kasus pada PT. Aneka tamban Tbk dkk dan PT. Astra agro lestari Tbk dkk periode tahun 2014-2017)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari semua perhitungan keseluruhan pada variabel ROA perusahaan pertambangan nilainya lebih kecil dari perusahaan perkebunan, namun untuk variabel TATO, CR, DER, dan EPS, perusahaan pertambangan lebih baik dibandingkan perusahaan perkebunan.

Mardewi (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2010-2014)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari semua perhitungan yang dilakukan dan dianalisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk lebih baik dari pada kinerja keuangan perusahaan pa PT. Holcim Indonesia Tbk.

Hafidzul dkk (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat di BEI (Studi kasus pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.indosat Tbk periode tahun 2006-2015)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari semua perhitungan yang dilakukan dan dianalisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada kinerja keuangan perusahaan PT.Indosat Tbk.

Berdasarkan uraian pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Tunas Baru Lampung penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian. **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur dan PT.Tunas Baru Lampung Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2016-2020 ”.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi

rumusan masalah adalah;

1. Bagaimana Gambaran Kinerja Keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Dan PT. Tunas Baru Lampung Periode 2016-2020?
2. Faktor-faktor apa yang membedakan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Tunas Baru Lampung Periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Gambaran Kinerja Keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Dan PT. Tunas Baru Lampung Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membedakan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Dan PT. Tunas Baru Lampung Periode 2016-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan sebagai sarana mengaplikasikan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan.